

Literasi Digital Anak dalam Menggunakan Media Sosial TikTok

Azka Muhammad Razaka*, Santi Indra Astuti

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mdiqza7@gmail.com, santi.indraastuti@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to find out the supervision of parents and teachers in the use of social media TikTok on children in the 6th grade students of SDIT Anni'mah based on 4 aspects of digital literacy formulated by the Ministry of Communication and Informatics, namely digital skills, digital ethics, digital safety, and digital culture. This study uses a qualitative method with a case study approach to describe facts systematically based on the results of interviews, observations, and documentation in the field with the parents and teachers of SDIT Anni'mah who are the subjects of this research. The data were analyzed using data reduction analysis techniques, data presentation, and conclusion drawing, as well as triangulation to ensure the validity of the data. The results of the study show that children/students in the four aspects of digital literacy have been able to fulfill three of them, namely digital skills, digital ethics, and digital culture. Students have not been able to fulfill one of the four aspects of digital literacy, namely digital safety because children/students have not been given an understanding of this from both the teacher and their parents, it's just that parents and teachers have carried out monitoring activities for children by using the notification feature which provided by TikTok so that every child who uploads content, a notification will appear on the parent's account. Parents and teachers also supervise by occasionally looking at children's smartphones to find out what activities children are doing on social media TikTok.

Keywords: *Children, Digital Literacy, TikTok.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengawasan orang tua dan guru dalam penggunaan media sosial TikTok pada anak di lingkungan siswa kelas 6 SDIT Anni'mah berdasarkan 4 aspek literasi digital yang dirumuskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu *digital skills, digital ethics, digital safety, dan digital culture*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan fakta-fakta secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan dengan orang tua murid dan guru SDIT Anni'mah yang menjadi subjek penelitian ini. Data dianalisa dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak/murid dalam keempat aspek literasi digital sudah mampu memenuhi tiga diantaranya yaitu *digital skills, digital ethics, dan digital culture*. Murid belum mampu memenuhi salah satu dari keempat aspek literasi digital yaitu *digital safety* karena anak/murid belum diberi pemahaman mengenai hal ini baik dari guru maupun dari orang tuanya, hanya saja orang tua dan guru sudah melakukan kegiatan pengawasan pada anak dengan cara menggunakan fitur notifikasi yang disediakan oleh TikTok sehingga setiap anak yang mengunggah suatu konten, maka akan muncul notifikasi di akun orang tua. Orang tua dan guru juga mengawasi dengan cara sesekali melihat *smartphone* anak untuk mengetahui kegiatan yang anak lakukan pada media sosial TikTok.

Kata Kunci: *Anak, Literasi Digital, TikTok.*

A. Pendahuluan

Sejak munculnya media-media baru yang menawarkan cara-cara komunikasi baru seperti internet dengan aktivitas *browsing*, *chattingnya*, dan komunikasi digital, radio, dan televisi dengan program interaktifnya terasa tidak memadai lagi (Indra Astuti, 2003). Dengan hadirnya internet dan *new media* disertainya membuat dunia komunikasi sangatlah jauh cepat dan efisien untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ongko Wijoyo, 2023).

Media sosial menjadi sebuah platform yang sering diakses oleh masyarakat, media sosial menjadi sebuah wadah untuk berkomunikasi satu sama lain dengan sesama penggunaannya. Media sosial juga dapat membuat penggunaannya menjadi kreatif dengan membuat konten-konten yang disukai oleh penontonnya di media sosial. Salah satu media sosial yang banyak digunakan siswa saat ini adalah media sosial TikTok. Media sosial ini adalah aplikasi yang berupa *audio visual*, media ini dapat dilihat dan juga didengar. Adanya media sosial TikTok memberikan hiburan berupa video bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa bosan dan lelahnya

Dampak negatif dari aplikasi TikTok secara tidak langsung terdapat banyak sekali video yang tidak pantas dilihat oleh anak dan remaja. Anak usia dini terkadang masih belum mampu untuk membedakan mana yang pantas dan yang tidak pantas untuk dilihat, oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan yang ketat orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak

Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dan mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan untuk sarana hiburan banyak sekali unggahan yang tidak memiliki nilai moral dan merusak moral dan karakter anak-anak dikarenakan aplikasi TikTok tidak menyeleksi video yang akan muncul di beranda berdasarkan kategori umur.

Dengan maraknya penggunaan media sosial TikTok dikalangan anak-anak, orang tua harus lebih waspada dan lebih memperhatikan penggunaan media sosial pada anak. Media sosial TikTok tidak hanya berisi konten-konten yang positif, banyak pula isi konten yang ada di media sosial TikTok tidak layak ditonton oleh anak-anak. Maka dari itu sangat diperlukan peran dari orang tua sebagai pengawas yang mengawasi kegiatan anak dalam menggunakan media sosial TikTok. Tidak hanya bagi orang tua, guru pun berperan menjadi orang tua kedua selama anak itu ada di lingkungan sekolah, dengan begitu guru pun harus menjadi pengawas yang mengawasi anak dalam menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial TikTok pada anak tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan guru, besar kemungkinan anak itu akan terlalu bebas dalam mengeksplor konten yang ada di TikTok, tidak menutup kemungkinan anak akan menonton video-video yang tidak patut dilihat oleh anak. Hal ini dapat berakibat terhadap perubahan karakter di kehidupan sehari-hari

Penggunaan media sosial TikTok pada anak tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan guru, besar kemungkinan anak itu akan terlalu bebas dalam mengeksplor konten yang ada di TikTok, tidak menutup kemungkinan anak akan menonton video-video yang tidak patut dilihat oleh anak. Hal ini dapat berakibat terhadap perubahan karakter di kehidupan sehari-hari

Peran guru di era digital menjadi penting mengingat peserta didik telah berinteraksi dengan dunia digital dalam kesehariannya. Kondisi ini menuntut adanya adaptasi dalam pengawasan pada siswa pada saat ini (Mulyati & Meiningdias, 2022). Orang tua juga menjadi pemegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di ruang maya. Peran tersebut mencakup penyediaan sarana-prasarana (gawai dan koneksi) hingga pendampingan anak didik (Anwar *et al.*, 2022).

Keluarga, terutama orang tua, harus terlebih dahulu memahami perkembangan teknologi saat ini karena media sosial ki banyak digunakan oleh anak-anak. Akses yang tinggi terhadap teknologi informasi anak-anak seharusnya seimbang dengan kemampuan orang tua dalam menggunakannya. Peran penting orang tua pada perkembangan kepribadian anak adalah sebagai figure, pengawas, dan pengendali dalam penggunaan media sosial (Wulandari, 2022).

Kemajuan teknologi digital tanpa disertai dengan peningkatan literasi digital masyarakat terbukti menyebabkan banyak permasalahan. Kejahatan siber dan kebocoran data pribadi dapat terjadi karena tidak memiliki pengetahuan tentang *digital safety* (Yuli & Sarbani, 2023).

Dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup yang pesat, diperlukan pemahaman mengenai literasi digital. Kesadaran mengenai literasi digital dapat menunjang kehidupan yang

sudah serba digital. Dengan pemahaman mengenai literasi digital, pengguna dapat memanfaatkan media digital dan media sosial dengan maksimal.

Sementara pertumbuhan media baik dari segi konten maupun teknologi dan aplikasi berkembang pesat, tidak demikian halnya dengan kemampuan manusia untuk mencerna, menyeleksi dan memahami pesan-pesan komunikasi (Kurnia & Indra Astuti, 2017).

Literasi digital merupakan pengetahuan akan pemahaman serta pemanfaatan informasi pada teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital erat kaitannya dengan penggunaan internet dalam kegiatan sehari-hari (Wiguna, 2023).

Untuk mengetahui sejauh mana pengguna mempunyai kecakapan dalam mengakses media digital, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Siberkreasi & Deloitte (2020) memberikan kerangka dengan empat pilar kurikulum literasi digital yang terdiri dari *digital skills*, *digital ethics*, *digital safety*, dan *digital culture*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran anak di lingkungan siswa kelas 6 SDIT Anni’mah ditinjau dari empat aspek literasi digital yang terdiri dari *digital skills*, *digital ethics*, *digital safety*, dan *digital culture*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui fungsi pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran anak di lingkungan siswa kelas 6 SDIT Anni’mah ditinjau dari aspek kecakapan digital (*digital skills*).
2. Untuk mengetahui fungsi pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran anak di lingkungan siswa kelas 6 SDIT Anni’mah ditinjau dari aspek etika digital (*digital ethics*).
3. Untuk mengetahui fungsi pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran anak di lingkungan siswa kelas 6 SDIT Anni’mah ditinjau dari aspek keamanan digital (*digital safety*).
4. Untuk mengetahui fungsi pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran anak di lingkungan siswa kelas 6 SDIT Anni’mah ditinjau dari aspek budaya digital (*digital culture*).

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti (Sari et al., 2022). dengan pendekatan studi kasus. Dalam metode studi kasus, peneliti memberikan fokus pada desain dan pelaksanaan penelitian (Dewi Nur’aini, 2020). Kemunculan dan evolusi penelitian kualitatif dapat ditelusuri kembali ke paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan social bukanlah realitas natural tetapi hasil dari konstruksi adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Hamzah et al., 2020). Dengan menggunakan pendekatan tersebut, peneliti berupaya memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang fungsi pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan media sosial pada anak dalam lingkungan pembelajaran.

Informan yang mendukung penelitian ini adalah dua orang tua murid dan dua orang guru, keempatnya adalah informan yang memenuhi kriteria khusus peneliti mengetahui dan pengguna aplikasi TikTok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, terdiri dari tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini penggunaan media sosial TikTok pada siswa maupun siswi kelas 6 SDIT Anni’mah sudah memenuhi 4 aspek dalam literasi digital yaitu aspek kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital*

culture).

Digital skills adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras, dan piranti lunak TIK serta system operasi digital (Muda Monggilo et al., 2021). Beretika digital (*digital ethics*) adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari (Kusumastuti et al., 2021). *Digital safety* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Gilang et al., 2021). *Digital Culture* meliputi internalisasi nilai-nilai Pancasila serta bhineka tunggal ika, digitalisasi kebudayaan, serta hak-hak digital (Dasdar & Supriadi, 2023).

Kompetensi literasi digital, terutama aspek teknisnya, telah lama diintegrasikan dalam Kurikulum Nasional Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) mengusulkan integrasi mata pelajaran TIK di sekolah-sekolah untuk mengatasi kebutuhan akan daya saing global (Indra Astuti et al., 2021).

Media sosial menjadi sebuah platform yang sering diakses oleh masyarakat, media sosial menjadi sebuah wadah untuk berkomunikasi satu sama lain dengan sesama penggunanya. Namun, tidak dapat dipungkiri timbul kekhawatiran orang tua terhadap anak yang menggunakan media sosial, yang dikhawatirkan oleh orang tua dan guru diantara lain adalah ketergantungan dalam menggunakan gadget, khawatir akan menurunnya minat belajar anak, khawatir akan bertemu dengan orang asing yang tidak diketahui niat apa yang orang itu miliki, khawatir akan memposting atau berkomentar suatu hal yang tidak senonoh, khawatir akan mengakses situs-situs dewasa, dan lain sebagainya.

Media sosial TikTok adalah media sosial yang menampilkan suatu video pendek dengan format video yang sesuai dengan ukuran *handphone* para penggunanya, sehingga memberikan pengalaman menonton video yang nyaman dan praktis tanpa perlu memiringkan *handphone* menjadi *landscape* untuk menikmati video yang ingin ditonton oleh penggunanya.

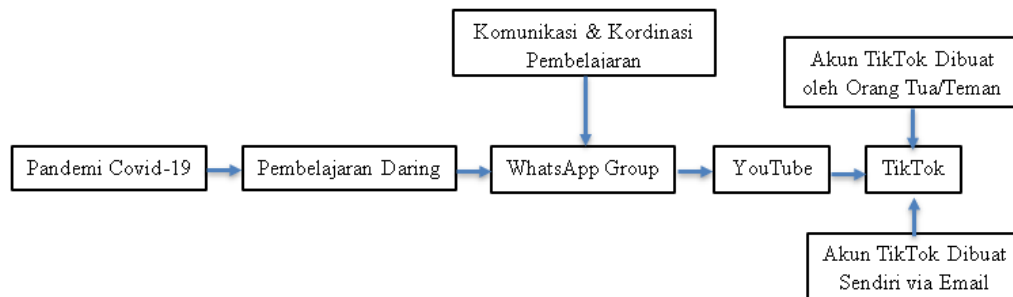
Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat elektronik. Memahami dan menggunakan informasi sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah informasi dengan baik dan bijak sehingga informasi yang kita dapatkan atau yang akan kita gunakan tidak merugikan orang lain melainkan memberi manfaat bagi kehidupan orang banyak. Siswa pada tingkatan SD perlu memiliki pemahaman mengenai literasi digital, dan tentunya peranan guru dan orang tua sangat perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan kompetensi literasi digital mereka dalam proses pembelajaran

Orang tua dan guru memberi pemahaman mengenai mapat aspek literasi digital kepada anak/siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan usia anak, dengan begitu seorang anak pun mampu memenuhi keempat aspek literasi digital tersebut dengan baik. Sejatinya masalah ini dapat diminimalisir dengan kepekaan dan pemahaman orang tua dan guru mengenai bahayanya media sosial pada anak tanpa pengawasan orang tua.

Pada saat ini anak-anak memiliki akses penuh dalam menggunakan media sosial, begitu pula siswa kelas 6 SDIT Anni'mah yang memiliki akun pribadi untuk mengakses media sosial TikTok. Penggunaan media sosial TikTok berawal dari pandemi Covid-19 yang kasus pertama di Indonesia terjadi pada tahun 2020 lalu, dengan keterbatasan dalam proses pembelajaran, terpaksa proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi ZOOM Meeting. Dengan diawali mampu mengoperasikan aplikasi ZOOM Meeting, anak-anak mulai memiliki akun email masing-masing.

Dengan memiliki email masing-masing, memudahkan seorang anak untuk mengeksplor internet dengan lebih leluasa, bahkan membuat suatu akun media sosial pun dengan email pribadi menjadi lebih mudah.

Berikut adalah proses siswa SDIT Anni'mah dalam membuat atau memiliki akun media sosial TikTok:

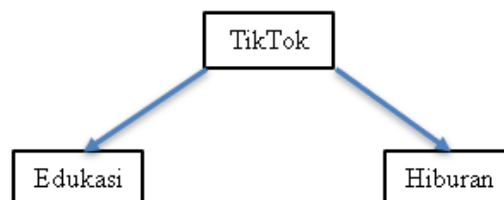


Gambar 1. Proses Siswa Memiliki Akun TikTok

Dapat disimpulkan berdasarkan proses diatas bahwa aplikasi TikTok dikenal ketika pada masa pandemic Covid-19 melanda ketika semua kegiatan termasuk proses belajar mengajar dilakukan di rumah. Dengan membuat *WhatsApp Group* kelas menjadikan wadah komunikasi dan bersosialisasi dimasa pandemi. Grup tersebut menjadi lapak obrolan anak-anak dan mulai mengenal dan membicarakan aplikasi TikTok. Sebelum mengenal TikTok anak berkebiasaan menonton video melalui aplikasi Youtube. Dengan kemudahan dan kepraktisan aplikasi TikTok seorang anak mulai tertarik untuk memiliki akun TikTok sehingga bisa mengakses media sosial tersebut. Selain akun tersebut dibuatkan oleh orang tuanya, anak pun sudah mampu membuat akun mereka sendiri dengan email pribadi.

Media sosial TikTok memiliki pesonanya tersendiri untuk menarik *audience*, selain menjadi sarana hiburan aplikasi TikTok pun sekarang sudah menjadi sarana edukasi, dikarenakan mulai banyak *content creator* yang berfokus membuat konten yang berisi nilai-nilai edukasi melalui video-video pendek. Dengan begitu pengguna dapat mendapatkan ilmu baru mengenai berbagai hal dengan mudah dan cepat.

Siswa SDIT Anni'mah pun selain menjadikan TikTok sebagai sarana hiburan dikala bosan, TikTok pun memberikan kontribusi yang besar dalam memberikan video edukasi yang baik bagi anak. Dengan begitu anak dapat mengasah kemampuan dalam bidang apapun seperti edit foto, edit video, bahkan membuat konten itu sendiri.

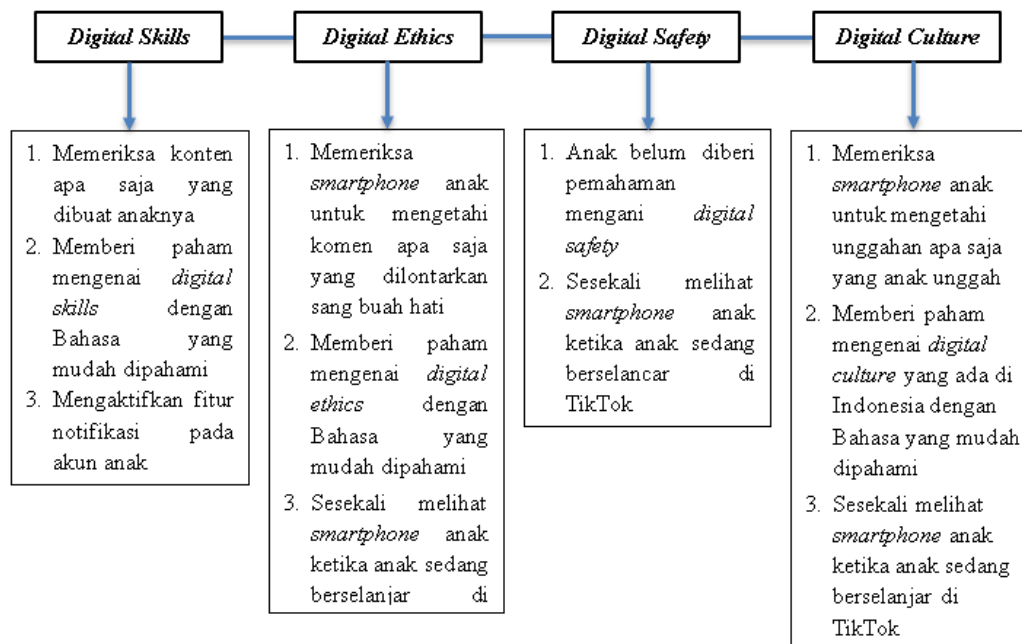


Gambar 2. Penggunaan TikTok pada Anak

Dengan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak dalam menggunakan media sosial TikTok tidak hanya untuk menjadi sarana hiburan dikala bosan, tetapi media sosial TikTok juga menjadi sarana edukasi yang asik dengan suatu konten yang mengandung audio visual yang mudah dicerna.

Keluarga menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak, orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan anak, seorang anak akan mencotoh perilaku orang-orang terdekatnya baik benar ataupun salah, dengan begitu orang tua diharuskan memberikan contoh yang terbaik bagi anak-anaknya sehingga seorang anak pun akan mencontoh perilaku orang tuanya. Begitu pula dengan penggunaan media sosial TikTok, seorang anak akan bebas mengakses video-video yang tersedia di aplikasi TikTok tanpa pengawasan orang tua, karena aplikasi TikTok tidak hanya berisi video-video mengenai edukasi, tetapi banyak pula video-video yang tidak senonoh seperti seorang wanita berjoget erotis dengan mengenakan pakaian yang minim dan ketat sambil memperlihatkan auratnya. Karena sejatinya aplikasi TikTok dilarang oleh Kemenkominfo untuk digunakan oleh anak usia di bawah 13 tahun. Bahkan pada Juli tahun 2018 lalu aplikasi TikTok sempat diblokir oleh Kemenkominfo lantaran ada banyak konten negative, terlebih kebanyakan

pengguna TikTok berasal dari kalangan anak-anak dan remaja. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadi pengawas bagi seorang anak dalam mengakses media sosial, begitu pula dengan guru harus menjadi pengawas bagi siswanya di sekolah dalam menggunakan media sosial, karena guru menjadi orang tua kedua bagi anak di sekolah.



Gambar 3. Model Pengawasan Aplikasi Tikok

Dengan model diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru memberi pemahaman mengenai empat aspek literasi digital kepada anak/siswa dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan usia anak, dengan begitu seorang anak pun mampu memenuhi keempat aspek literasi digital tersebut dengan baik. Sejatinya masalah ini dapat diminimalisir dengan kepekaan dan pemahaman orang tua dan guru mengenai bahayanya media sosial pada anak tanpa pengawasan orang tua, ditambah lagi pengamat sosial budaya Devie Rahmawati menilai masalah ini sebenarnya tidak terletak pada aplikasi TikTok, melainkan muncul lantaran kurangnya pengawasan dari orang tua.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru mampu memberi pemahaman dan pengawasan mengenai ke empat aspek literasi yang terdiri dari *digital skills*, *digital ethics*, *digital safety*, dan *digital culture*, kecuali aspek *digital safety* sehingga seorang anak mampu memenuhi ke tiga aspek literasi digital tersebut.

1. Dalam aspek *digital skills* anak/siswa SDIT Anni'mah mampu mengedit suatu video bahkan mampu membuat suatu konten dalam aplikasi TikTok. Dalam melakukan pengawasan pada penggunaan TikTok pada anak dalam aspek *digital skills*, ketiga informan yaitu Wildan, Sandri, dan guru Elis menggunakan fitur yang disediakan TikTok yaitu mengaktifkan fitur notifikasi pada akun anaknya agar orang tua dan guru mengetahui konten apa yang dibuat oleh anaknya.
2. Siswa SDIT Anni'mah mampu menjaga etika dalam bermedia sosial (*digital ethics*). Siswa tidak pernah mengomentari di konten pengguna lainnya dengan kata-kata yang tidak patut dilontarkan. Dalam hal ini orang tua sese kali memeriksa *smartphone* anaknya untuk menjaga agar anak tidak melakukan hal yang negatif di aplikasi TikTok.

- Sedangkan guru melakukan pengawasan dengan mengikuti muridnya di aplikasi TikTok dan sesekali melihat siswa yang sedang bermain TikTok saat jam istirahat.
3. Siswa SDIT Anni'mah tidak pernah mengunggah data yang bersifat privasi ke media sosial TikTok, tetapi hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan pemahaman mengenai *digital safety* dari orang tua maupun dari gurunya.
 4. Dalam aspek *digital culture* siswa mampu menjaga kultur dan budaya yang ada di Indonesia, siswa tidak pernah mengunggah atau berkomentar suatu hal yang mengandung unsur SARA. SDIT Anni'mah menggunakan Kurikulum Merdeka yang bertemakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditujukan untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Orang tua dan guru melakukan pengawasan dengan cara mengaktifkan fitur notifikasi yang ada di aplikasi TikTok untuk memantau konten apa saja yang diunggah oleh anak.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, C. R., Gani, R., Andriani, & Arkam, N. F. (2022). Pendidik, Pelajar dan Orangtua, Ketika Kelas Berada dalam Genggaman. *Jurnal Riset Public Relations*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.1356>
 - [2] Astuti, S. I. (2003). *Mediamorfosis: Teknologi yang Menstruktur Masa Depan Manusia*.
 - [3] Dasdar, J. R., & Supriadi, Y. (2023). Literasi Digital dalam Menanggulangi Perundungan Siber di Dunia Olahraga. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital (JRJMD)*, 3, 31–38. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1788>
 - [4] Dewi Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. In *92 INERSIA* (Vol. 1).
 - [5] Gilang, P. ; Adikara, J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., Santi, & Astuti, I. (2021). *Modul Aman Bermedia Digital* (G. J. Adikara & N. Kurnia, Eds.). Direktorat Jenderal Aptika Kemkominfo. <https://literasidigital.id/buku/modul-aman-bermedia-digital>
 - [6] Hamzah, R. E., Rialdo,), Manogari, R., Riska,), & Shabrina, P. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KEDAI KOPI KAMAN DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS KONSUMEN 1* (Vol. 1, Issue 1).
 - [7] Mulyati H, Meiningdias CY. Studi Kasus: Penerapan Tema Menjadi Warga Digital Tular Nalar dalam Pembelajaran di Sekolah Melalui Flipped Classroom. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Dec 21;123–32. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1360>
 - [8] Indra Astuti, S., Lumakto, G., & Mulyati, H. (2021). SEARCH-2021-Special-Issue-ICEMC2021. *SEARCH*.
 - [9] Kurnia, N., & Indra Astuti, S. (2017). *PETA GERAKAN LITERASI DIGITAL DI INDONESIA: STUDI TENTANG PELAKU, RAGAM KEGIATAN, KELOMPOK SASARAN DAN MITRA*.
 - [10] Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Astuti, M. A., Birowo, L., Esti, P., Hartanti, N. M., Ras, A., & Kurnia, N. (2021). *Modul Etis Bermedia Digital* (F. Kusumastuti & S. I. Astuti, Eds.). Direktorat Jenderal Aptika Kemkominfo. <https://literasidigital.id/buku/modul-etis-bermedia-digital>
- Muda Monggilo, Z. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Presiana Devi, Y., Irma Sukmawati, A., Rosalyn Anwar, C., Wenerda, I., & Indra Astuti, S. (2021). *Modul Cakap Bermedia Digital* (M. M. Zainuddin & N. Kurnia, Eds.). Direktorat Jenderal Aptika Kemkominfo. <https://literasidigital.id/buku/modul-cakap-bermedia-digital>